

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat manusia merupakan keluarga besar kemanusiaan. Dalam kehidupannya selalu di hadapkan dengan ketidakpastian dan berbagai kemungkinan resiko. Namun demikian manusia wajib berupaya melakukan tindakan perlindungan untuk memperkecil resiko tersebut. Untuk menghadapi kejadian di masa yang akan datang yang belum jelas, maka untuk dapat terselenggaranya kehidupan bersama sesama umat manusia mereka membuat suatu kelompok untuk saling bertanggung jawab dan saling menanggung antara yang satu dengan yang lainnya, ini merupakan dasar pijakan kegiatan manusia sebagai mahluk sosial. Hal ini merupakan dasar untuk menanggung bersama dalam menghadapi resiko antara lain kematian, kebakaran, kehilangan dan sebagainya. Salah satu tindakan yang di ambil untuk menghindari resiko tersebut adalah dengan mengadakan asuransi.¹

¹ Tati handayani, Muhammad anwar fathoni. 2019. ” persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah”, Jurnal Vol.2, page : 127-132 <https://journal.uii.ac.id> di akses pada 4 februari 2022 pukul 13.00

Dengan itu, perlindungan asuransi pada hari ini dianggap penting bagi keselamatan dan kesejahteraan baik untuk perusahaan maupun individu. Pendirian perusahaan-perusahaan asuransi juga telah memberikan sumbangan yang besar terhadap sektor ekonomi sebuah Negara. selain dapat memberikan bantuan keuangan kepada individu dan Negara, perusahaan juga memberikan keuntungan dari investasi perusahaan yang bergerak dalam pembangunan sektor-sektor penting Negara yang dikelola oleh swasta atau pemerintah Oleh karena itu eksistensinya sangat diperlukan bagi pembangunan.²

Kehadiran asuransi syariah menjadi salah satu pilihan masyarakat muslim, karena asuransi merupakan salah satu cara investasi untuk menghadapi resiko di masa yang akan datang. Hal ini sesuai pengertian menurut UU no 40 tahun 2014 tentang asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian di antara para pemegang polis dan perjanjian, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi. Sedangkan asuransi syariah menurut dewan syariah

² Hasan,nurul ichsan,pengantar asuransi syariah, Jakarta : gaung persada press grup,2014,h.1

nasional majelis ulama indonesia (DSN-MUI) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang / pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.³ Dari pengertian ini menjelaskan bahwa asuransi syariah adalah usaha saling tolong menolong dan melindungi sesama peserta terhadap resiko yang akan datang. Karena asuransi syariah menggunakan konsep *sharing risk* atau berbagi resiko sesama peserta.

Namun kebanyakan orang belum menyadari betapa pentingnya memiliki asuransi sebagai salah satu bentuk perlindungan resiko di masa yang akan datang. Karena minimnya pemahaman serta kesadaran terhadap asuransi syariah. kebanyakan orang menganggap bahwa asuransi sebagai kebutuhan tidak mendesak dan masih banyak orang beranggapan bahwa asuransi hanyalah membuang-buang uang, prosesnya

³ Tati handayani, Muhammad anwar fathoni.2019. persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah. Jurnal. Volume.2,page : 127-132

rumit dan tidak menguntungkan.⁴ Masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi, banyak spekulasi muncul yang berbeda-beda dari individu dalam menyikapi aspek hukum asuransi dan kepercayaan-kepercayaan kehalalan dan keharaman serta citra penipuan yang terdapat didalamnya.

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi informasi sekarang ini otoritas jasa keuangan (OJK) meminta pelaku bisnis asuransi syariah untuk serius membidik pangsa pasar milenial. Generasi milenial saat ini menjadi penentu tren berbagai industri dan produk-produk yang dihasilkannya perubahan tidak lepas dari revolusi digital yang berkembang pesat.⁵ dengan semakin banyaknya Generasi Milenial di Indonesia, yang memasuki usia produktif semakin mendorong perkembangan industri asuransi syariah. Banyak peneliti yang memberikan pendapatnya tentang

⁴ Irnawati fauziah. Pengaruh Tingkat Pemahaman Nelayan Terhadap Asuransi Syariah (studi kasus para nelayan Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten).(skripsi: UIN sultan maulana hasanuddin banten,2021)h.4 <http://repository.uinbanten.ac.id> di akses pada 4 februari 2022 pukul 13.00

⁵ <https://duitologi.com> di akses 4 februari 2022 pukul 13.00

generasi milenial salah satunya adalah peneliti mancanegara dari peneliti dalam negeri. Menurut Hasanuddin dan Lilik (2017) dalam buku yang berjudul Milenial Nusantara menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial.⁶ Berdasarkan data kependudukan dari BPS, pada tahun 2018 jumlah usia yang masuk dalam kategori milenial (usia 18 tahun-38 tahun) mencapai 62,5 juta jiwa. Usia tersebut adalah usia yang masih bisa melakukan aktifitas produktif sehingga generasi ini dapat menggenjot pertumbuhan asuransi syariah.⁷

Generasi milenial merupakan generasi yang mempunyai mobilitas dan aktivitas yang tinggi. Mereka juga multitasking, bisa melakukan beberapa tugas bersamaan bahkan dengan waktu

⁶ Novia melati harahap. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial jabodetabek memilih bank syariah. (skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h.2 <https://repository.uinjkt.ac.id> yang di akses pada tanggal 10 februari 2022 pukul 23.00

⁷ Raudhatul jannah, DKK .2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial terhadap minat beli produk asuransi jiwa syariah. *global journal of Islamic banking finance*, vol.2, no.1, ISSN-E:2684-8554 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> di akses pada tanggal 10 februari 2022 pukul 23.00

yang cepat, dukungan teknologi dalam segala hal sangat memudahkan mereka dalam menghasilkan sebuah karya dan mengejar impiannya. Terbukti banyak produk-produk inovatif yang tercipta dari tangan tangan kreatif millennials. Generasi milenial, memasuki usia pada penerapan dunia digital dengan sumber informasi yang beragam. Meski memiliki karakter dan cara pandang yang berbeda dengan generasi sebelumnya, termasuk cara mereka berinvestasi. Mereka enggan berinvestasi jangka panjang untuk keperluan dana pensiun seperti yang dilakukan generasi sebelumnya.⁸

Generasi ini merupakan potensi pasar yang sangat besar dalam industri asuransi, walaupun pada umumnya memiliki kesadaran yang rendah dalam proteksi diri. Padahal jika dari jumlah tersebut ada sekitar 10% saja yang menjadi nasabah asuransi syariah maka akan sangat menguntungkan. Dalam riset Nielsen Global tahun 2015, generasi milenial dianggap sebagai generasi yang paling sedikit tersentuh asuransi. Penyebab utama

⁸ Rosma suci fatiah, pengaruh pengetahuan, motivasi, ekspektasi *return*, dan persepsi investasi terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. (skripsi : UIN Syrif Hidayatullah Jakarta,2020),h. 2 <https://repository.uinjkt.ac.id> di akses pada tanggal 15 februari 2022 pukul 21.00

generasi milenial malas ber asuransi yaitu skala prioritas yang rendah dan timbulnya kekhawatiran kehilangan premi (Jatmiko, 2018). Namun pertumbuhan generasi milenial yang merupakan potensi pasar asuransi syariah tidak sebanding dengan pertumbuhan dan minat beli asuransi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa generasi milenial yang dianggap memiliki potensi besar dalam perkembangan asuransi syariah belum sepenuhnya terjamah oleh asuransi. Mereka belum memiliki bekal ilmu yang cukup dan perencanaan jangka panjang dalam hidupnya. Generasi milenial juga seringkali mendapat stigma boros karena memiliki gaya hidup yang cenderung lebih memenuhi keinginan daripada kebutuhan (Sudirman, 2018).

Terutama generasi milenial di desa leuwi limus yang mana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai karyawan swasta. Karena desa leuwi limus berdekatan dengan kawasan industry modern. Dimana sebagian wilayahnya adalah pabrik industry. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang asuransi syariah, membuat mereka kurang memahami tentang pentingnya memiliki asuransi syariah dan memprotesksi diri sejak dini.

sebagian menganggap bahwa asuransi itu tidak begitu penting. Dan sebagian orang sudah mengetahui asuransi tetapi tidak memiliki asuransi. dan masih banyak dari sebagian generasi milenial desa leuwi yang belum mengetahui tentang asuransi syariah.⁹

Mereka tidak menyadari bahwa risiko mengancam setiap saat dan kerugian finansial dapat terjadi kapanpun dan dimanapun.¹⁰ Selain itu minimnya informasi dan pemahaman di kalangan muda mengenai pentingnya perlindungan dari risiko membuat kurangnya minat beli terhadap produk asuransi syariah. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pemahaman Generasi Milenial Terhadap Minat Berasuransi Syariah (Studi Kasus Kelurahan Leuwi Limus Kecamatan Cikande)”**

⁹ Pipit sapitri,kamsiah,puput,agun fahrezi,” wawancara pengertian asuransi syariah”, interviewed by hindun selvi ayana,cikande, serang-banten,maret,2022.

¹⁰ Raudhatul jannah, DKK .2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial terhadap minat beli produk asuransi jiwa syariah. global journal of Islamic banking finance, vol.2,no.1,ISSN-E:2684-8554

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penulis yang di angkat, maka identifikasi masalah yang penulis temukan adalah

1. Kurangnya sosialisasi dan edukasi terhadap generasi milenial di desa leuwi tentang asuransi syariah
2. Kurangnya pemahaman generai milenial terhadap asurani syariah
3. Sebagian Generasi milenial di desa leuwi beranggapan bahwa asuransi itu tidak begitu penting.
4. Generasi milenial belum memahami pentingnya mempunyai asuransi untuk memproteksi diri di masa yang akan dating

C. Pembatas Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar dapat dilakukan lebih fokus, terarah dan mendalam. Serta dapat mempermudah proses analisis itu sendiri.

Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan atas permasalahan yang dikaji antara lain :

1. Penelitian hanya di ujikan pada generasi milenial di kelurahan leuwi limus kecamatan cikande
2. Penelitian ini hanya pada generasi milenial di desa leuwi limus usia 19-30 tahun.
3. Variabel yang di gunakan untuk dapat memenuhi variabel independen yaitu pemahaman dan untuk variabel dependen yaitu minat untuk menjadi peserta asuransi syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, sebagai berikut :
bagaimana pengaruh pemahaman generasi milenial terhadap minat berasuransi syariah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman generasi milenial terhadap minat berasuransi syariah (study kasus kelurahan leuwi limus kecamatan cikande)

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi akademik

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan secara luas, dan untuk menambah koleksi serta referensi karya untuk perpustakaan universitas islam negeri.

2. Bagi penulis

Diharapkan untuk menambah wawasan dan keilmuan seputar dunia perasuransian syariah pada umumnya dan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, serta informasi bagi semua masyarakat, khususnya generasi milenial dan diharapkan bisa membantu meningkatkan minat dalam berasuransi syariah serta mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya

berasuransi untuk memproteksi diri dan keluarga dari kemungkinan resiko yang ada.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya. Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan dari segi teori maupun konsep.

Berikut ini penelitian terdahulu mengenai pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Irnawati fauziyah (2021)	Pengaruh tingkat pemahaman nelayan terhadap	Variabel terikat pemahaman dan bersifat kuantitatif	Penelitian ini berfokus terhadap tingkat pemahaman nelayan terhadap

		asuransi syariah (studi kasus para nelayan desa teluk, kecamatan Labuan, kabupaten pandeglang		asuransi syariah di desa teluk kecamatan Labuan, kabupaten pandeglang
2	Rizki zayusman, Muhammad haris riyadi (2019)	Pengaruh pemahaman dan peran agen terhadap minat nasabah memilih asuransi takaful keluarga banda aceh.	Variabel terikat pemahaman dan bersifat kuantitatif	Pada penelitian ini berfokus terhadap minat nasabah memilih asuransi takaful banda aceh
3	Aas asmayawati (2019)	Tingkat pemahaman masyarakat	Variabel terikat pemahaman	Penelitian ini focus terhadap tingkat

		kaligandu kota serang banten terhadap asuransi syariah (studi deskriptif pada masyarakat kaligandu kota serang-banten)		pemahaman masyarakat kaligandu kota serang terhadap asuransi syariah
4	Sari anti mei (2019)	Pemahaman masyarakat didesa sinar baru kecamatan rantau badauh kota marabah kabupaten barito kuala terhadap asuransi syariah	Variabel terikat pemahaman dan bersifat kuantitatif	Pada penelitian ini focus terhadap pemahaman masyarakat desa sinar baru kecamatan rantau badauh kota maraba kabupaten barito kuala terhadap asuransi syariah

5	Ikromullah ramadhan (2015)	Pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah	Variabel terkait pemahaman	Penelitian ini fokus terhadap pemahaman masyarakat desa duku puntang kecamatan dukupuntang kabupaten Cirebon terhadap asuransi syariah.
---	----------------------------------	---	-------------------------------	--

H. Kerangka Pemikiran

Minat dapat diartikan sebagai perasaan hati kepada sebuah keinginan dan perhatian. surya brata (1988:109) mengatakan minat adalah sebuah kecenderungan dalam diri seorang yang tertarik pada sebuah objek atau menyenangi sebuah objek. Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan rasa senang .¹¹ Crow and crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, dorongan untuk makan akan membangkitkan minat bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapatkan persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut

¹¹ Riski zayusman, Muhammad haris riyaldi, 2019. “ pengaruh pemahaman dan peran agen dalam minat nasabah memilih asuransi takaful banda aceh”, *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi islam*. vol 1 no.2 November ISSN:2656-6540.h 219 <http://www.jim.unsyiah.ac.id> diakses pada tanggal 15 februari pukul 21.00

akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹²

Bukan hanya faktor psikolog saja, ada banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk memilih asuransi syariah, adalah pendapatan, produk, lokasi, pelayanan dan promosi. Termasuk juga didalamnya *religius stimuli* yang merupakan faktor pengetahuan dan pengalaman keberagaman yang mendorong seseorang untuk memilih asuransi syariah.¹³ Semakin seseorang mempunyai pengetahuan yang luas tentang asuransi syariah, semakin menekan pemahaman yang cukup tentang asuransi syariah.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar, pemahaman bisa berbentuk karena dari proses hasil belajar, kemampuan pemahaman ini sangat penting untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Seseorang yang memiliki

¹² Koswandi(2020).pengaruh produk dan harga premi asuransi mitra iqro plus terhadap minat peserta asuransi AJB bumiputera 1912 syaria'ah cabang serang.skripsi UIN banten.hlm21-22 <http://repository.uinbanten.ac.id> di akses pada 1 maret 2022 pukul 14.00

¹³ Leliya dan maya kurniasari.minat masyarakat berasuransi syariah di asuransi prudential. Jurnal. <https://jurnal.umb.ac.id> di akses pada 1 maret 2022 pukul 14.00

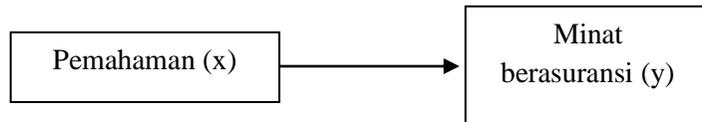
pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Akan tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman sudah pasti ia mengetahuinya.¹⁴

Kesadaran generasi milenial di desa leuwi terhadap asuransi syariah masih rendah. Dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman yang mendalam terhadap asuransi syariah. sebagian beranggapan bahwa asuransi itu tidak penting dan hanya membuang buang waktu saja. Meskipun perusahaan asuransi syariah di Indonesia sudah banyak dan berkembang, tetapi masih sulit untuk menjangkau masyarakat di Indonesia untuk paham mengenai asuransi syariah.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman generasi milenial (x) terhadap minat asuransi syariah(y)

¹⁴ Irnawati fauziyah, *pengaruh tingkat pemahaman nelayan terhadap asuransi syariah (Studi Kasus Para Nelayan Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten)*. Skripsi: uin smh banten (2021).h10 <http://repository.uinbanten.ac.id> di akses pada 3 maret pukul 19.00

Gambar 1.1
Gambar Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa penelitian ini adalah melihat pengaruh pemahaman generasi milenial terhadap minat berasuransi syariah

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian dapat dipahami, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi UIN BANTEN. Berikut ini sistematika penulisannya :

Bab 1 Pendahuluan, Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan, masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini membahas tentang penjelasan teori-teori hasil studi perpustakaan yang penulis jadikan sebagai landasan pendukung mengenai permasalahan

yang akan diteliti oleh penulis, konsep asuransi, konsep pemahaman, konsep generasi milenial, penelitian terdahulu, serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini menjelaskan terkait metode-metode yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dari sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknis analisa data.

Bab IV Pembahasan Dan Hasil Hasil Penelitian, Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan uji instrument data, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, pengujian hipotesis dan hasil pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan.